



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2023

Firah Nur Rizky Said ^{1*}, Muhammad Ichwan Musa ², Anwar Anwar ³, Andi Mustika Amin ⁴, Annisa Paramaswary Aslam ⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Alamat : Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: firahrizky5@gmail.com *

Abstract. This study aims to analyze the financial performance of companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period using the DuPont Analysis method. This approach involves the use of financial ratios such as Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Price to Earnings Ratio (PER) to evaluate profitability, asset utilization efficiency, and company equity performance. The data used was obtained from the companies' annual financial reports, the IDX website, as well as supporting data from the Central Statistics Agency (BPS) and other relevant sources. The research results show that the average NPM, ROA, and ROE of companies in the transportation and logistics sector are above industry standards, reflecting strong profitability performance. However, the TATO is below industry standards, indicating the need for improvements in asset utilization efficiency. Additionally, the high average PER reflects positive market expectations regarding the sector's growth in the future.

Keywords: DuPont Analysis, Financial Performance, Indonesia Stock Exchange (IDX)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 menggunakan metode DuPont Analisis. Pendekatan ini melibatkan penggunaan rasio keuangan Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Price to Earnings Ratio (PER) untuk mengevaluasi profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, serta kinerja ekuitas perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, website BEI, serta data pendukung dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber-sumber lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata NPM, ROA, dan ROE perusahaan di sektor transportasi dan logistik berada di atas standar industri, mencerminkan kinerja profitabilitas yang baik. Namun, TATO berada di bawah standar industri, mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Selain itu, rata-rata PER yang tinggi mencerminkan ekspektasi pasar yang positif terhadap pertumbuhan sektor ini di masa depan.

Kata Kunci: Analisis DuPont, Kinerja Keuangan, Indonesia Stock Exchange (IDX)

1. PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didukung oleh pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi yang pesat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini mencatat pertumbuhan tertinggi pada 2023 sebesar 15,93%, menunjukkan kontribusi pentingnya terhadap perekonomian nasional. Kenaikan nilai ekspor dan penurunan impor juga memperlihatkan peran vital sektor ini dalam mendukung aktivitas ekonomi, khususnya melalui distribusi barang dan jasa di seluruh Indonesia.

Table 1. Data Laba (Rugi)

Tahun	Keuntungan Bersih (Rp)	Perubahan (%)
2019	44.280	-
2020	33.476	-24.4
2021	139.385	316.7
2022	237.756	70.5
2023	166.498	-29.9

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, sektor ini mengalami penurunan besar sebesar 24,4% akibat pembatasan operasional dan gangguan rantai pasokan. Namun, pemulihan mulai terlihat pada 2021 dengan kenaikan laba sebesar 316,7%, dan semakin kuat pada 2022 dengan pencapaian laba sebesar Rp 237.756 miliar, seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi domestik.

Pada tahun 2023, laba perusahaan kembali menurun sebesar 29,9% menjadi Rp 166.498 miliar, dipengaruhi oleh tantangan eksternal seperti penurunan harga energi global dan pelambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini mencerminkan ketergantungan sektor transportasi dan logistik terhadap kondisi ekonomi global dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan fluktuasi tersebut, penting untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Rumusan masalah ini memungkinkan kita untuk menganalisis lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut, termasuk dampak dari kondisi ekonomi global dan regional serta kebijakan domestik yang mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas perusahaan di sektor ini.

Penelitian ini menggunakan analisis *DuPont* untuk menilai kinerja perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Pendekatan ini menguraikan *Return on Assets* (ROA) melalui dua komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area perbaikan dan menyusun strategi yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing di pasar yang semakin ketat. Seperti yang dikemukakan oleh (Oktaviani et al., 2022) bahwa *Sistem*

DuPont adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan. Metode ini mengintegrasikan berbagai rasio keuangan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam operasionalnya, serta memahami kontribusi masing-masing elemen terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan transportasi dan lainnya di Indonesia dalam konteks sebelum dan selama pandemi *COVID-19*. (Indiraswari, 2022) menyoroti bahwa pandemi berdampak signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan transportasi, terutama ROA dan ROE, meskipun rasio likuiditas dan solvabilitas tetap stabil. (Sari & Hardiyanti, 2023) mengonfirmasi temuan tersebut dengan analisis yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam rasio keuangan, termasuk likuiditas dan profitabilitas, selama pandemi. Dalam konteks yang lebih luas, (Rizal, 2017) mengkaji kinerja PT. Garuda Indonesia Tbk, menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitasnya menunjukkan kinerja di bawah standar industri, sedangkan (Pongoh, 2013) melaporkan bahwa PT. Bumi Resources Tbk berada dalam kondisi solvabel dengan kinerja profitabilitas yang positif. (Irayanti & Tumbel, 2014) menambahkan bahwa rasio keuangan seperti DER, EPS, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman, menekankan pentingnya perhatian terhadap aspek keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Melihat latar belakang dan fenomena yang muncul, sangat menarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2019-2023.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang kondisi sektor tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena memanfaatkan data numerik untuk analisis. Menurut (Fitriani & Khairulyadi, 2019), penelitian dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realitas yang ada dan memberikan pemahaman tentang fenomena yang diamati. Di sisi lain, metode kuantitatif berfokus pada analisis sistematis dengan menggunakan data angka dan model matematis. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor

transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk penarikan sampel adalah purposive sampling. Menurut (Amin et al., 2023), *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, bertujuan untuk memilih individu atau unit yang memenuhi kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan pada sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan atau komponen yang diperlukan dalam penelitian periode 2019-2023.
3. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang laba selama periode 2017-2021.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Temas Tbk	TMAS
2	PT. Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
3	PT. Satria Antaran Prima Tbk	SAPX
4	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELLY
5	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
6	PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI
7	PT. Armada Berjaya Trans Tbk	JAYA

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Penulis mengumpulkan, membaca, mempelajari, menelaah, dan mengutip informasi dari laporan keuangan perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Data tersebut diakses melalui situs *website* resmi Bursa Efek Indonesia di <https://idx.co.id/> serta situs web resmi perusahaan yang diteliti, untuk memastikan akurasi dan relevansi informasi yang diperoleh.

Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah metode *DuPont System*, yang mengintegrasikan berbagai rasio untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, mencakup aspek seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas,

aktivitas, dan pasar.

3. HASIL

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Hutami, 2012) NPM adalah rasio keuangan yang penting untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini memberikan wawasan tentang profitabilitas operasional dan efisiensi biaya perusahaan, Menurut (Lukviarman, 2006), standar industri NPM adalah 3.92%. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

Table 3. Data NPM (%)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	TMAS	4	2	21	29	19
2	ASSA	4	2	3	0,06	0,42
3	SAPX	10	7	8	0,14	0,16
4	NELY	20	19	26	40	43
5	BTPR	5	2	5	5	6
6	AKSI	0,84	1	5	10	3
7	JAYA	2	5	8	5	12

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan data NPM diatas, PT. Temas Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerjanya. Setelah mengalami penurunan efisiensi pada awal periode, perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan ini disebabkan oleh optimalisasi operasional dan meningkatnya volume pengiriman seiring dengan pemulihan ekonomi pasca *COVID-19*. Meskipun pada 2023 terjadi sedikit penurunan akibat tingginya biaya operasional dan penurunan pendapatan jasa pelayaran, perusahaan tetap menunjukkan profitabilitas yang jauh di atas standar industri. Sementara itu, PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami tren yang kurang menggembirakan, dengan penurunan profitabilitas yang signifikan akibat ekspansi bisnis yang meningkatkan biaya operasional serta dampak perubahan strategi marketplace yang mengurangi subsidi pengiriman. Hal ini mengakibatkan perusahaan terus berada di bawah standar industri, menunjukkan perlunya perbaikan efisiensi dan strategi keuangan.

PT. Satria Antaran Prima Tbk juga mengalami tren yang kurang stabil, dengan penurunan signifikan dalam dua tahun terakhir akibat meningkatnya biaya operasional dan stagnansi pendapatan. Sebaliknya, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk menunjukkan tren positif dengan peningkatan profitabilitas yang konsisten, mencerminkan efisiensi yang semakin baik dan tingginya permintaan jasa persewaan kapal. PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT. Armada Berjaya Trans Tbk menunjukkan kinerja yang cukup stabil, dengan kecenderungan positif dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Sementara itu, PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk mengalami lonjakan kinerja dalam beberapa tahun tetapi masih menghadapi ketidakstabilan akibat meningkatnya beban usaha. Secara keseluruhan, beberapa perusahaan berhasil melampaui standar industri, sementara yang lainnya masih perlu meningkatkan efisiensi dan strategi keuangan agar tetap kompetitif.

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut (Utami, 2019), TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki, sehingga memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya. Menurut (Kasmir, 2021), standar industri TATO adalah sebesar 2x. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}$$

Table 4. Data TATO (Kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	TMAS	0,76	0,69	0,83	1,10	1,05
2	ASSA	0,48	0,58	0,84	0,80	0,60
3	SAPX	2,51	2,15	2,34	2,36	1,91
4	NELY	0,47	0,40	0,35	0,47	0,62
5	BTPR	0,30	0,30	0,25	0,26	0,28
6	AKSI	1,66	1,75	1,73	1,32	1,34
7	JAYA	0,67	0,79	0,59	0,59	0,50

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan data TATO diatas, PT. Temas Tbk menunjukkan perkembangan positif dari tahun ke tahun. Pada 2019, TATO tercatat 0,76, yang masih di bawah standar industri. Meskipun sedikit menurun menjadi 0,69 pada 2020, perusahaan berhasil meningkatkan TATO

menjadi 0,83 pada 2021 dan mencapai 1,10 pada 2022, menandakan perbaikan efisiensi operasional. Namun, pada 2023, TATO turun menjadi 1,05 akibat penurunan penjualan. Meskipun demikian, tren peningkatan efisiensi tetap terlihat, meski masih di bawah standar industri 2x menurut Kasmir.

PT. Adi Sarana Armada Tbk menunjukkan fluktuasi TATO yang bervariasi. Dimulai dari 0,48 pada 2019, TATO meningkat menjadi 0,58 pada 2020 dan melonjak menjadi 0,84 pada 2021 berkat pertumbuhan pendapatan. Namun, pada 2022, TATO menurun menjadi 0,80, dan kembali turun menjadi 0,60 pada 2023 akibat penurunan pendapatan. Kinerja ini mencerminkan bahwa penggunaan aset perusahaan masih jauh di bawah standar industri 2x, menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional. PT. Satria Antaran Prima Tbk mencatat TATO yang baik, dengan angka 2,51 pada 2019, di atas standar industri. Meskipun mengalami penurunan menjadi 1,91 pada 2023, namun, masih dapat dikatakan stabil.

Di sisi lain, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami fluktuasi, mulai dari 0,47 pada 2019 dan meningkat menjadi 0,62 pada 2023, meskipun tetap jauh di bawah standar industri. PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk menunjukkan tren rendah, dengan TATO yang stagnan di sekitar 0,30 hingga 0,28 dari 2019 hingga 2023, mencerminkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi. PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk mengalami fluktuasi, mulai dari 1,66 pada 2019 hingga 1,34 pada 2023, yang menunjukkan perlunya perhatian dalam menjaga efisiensi. Terakhir, PT. Armada Berjaya Trans Tbk menunjukkan tren menurun dengan TATO yang turun dari 0,67 pada 2019 menjadi 0,50 pada 2023, mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan strategi operasional agar efisiensi dapat ditingkatkan.

Return On Asset (ROA)

Menurut (Christiano et al., 2014), ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset, sehingga memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Lukviarman, 2006), standar industri ROA adalah sebesar 5,98%. rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Table 5. Data ROA (%)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	TMAS	3	1	17	32	20

2	ASSA	2	1	3	0,05	0,25
3	SAPX	25	14	17	0,40	0,30
4	NELY	10	8	9	19	28
5	BTPR	1,49	0,55	1,34	1,44	1,76
6	AKSI	1,40	1	8,69	12,84	3,73
7	JAYA	1	4	5	3	6

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan data ROA diatas, PT. Temas Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan selama 2019-2023. Pada 2019, ROA hanya 3% dan turun drastis menjadi 1% di 2020 akibat peningkatan beban operasional. Namun, pada 2021, perusahaan mencatat lonjakan ROA menjadi 17%, didorong oleh optimalisasi operasional dan digitalisasi layanan. Tren positif berlanjut pada 2022 dengan ROA mencapai 32%, tetapi turun kembali ke 20% pada 2023 akibat penurunan pendapatan dan kenaikan biaya operasional. Sementara itu, PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami tren yang kurang menggembirakan, dengan ROA berkisar antara 2% pada 2019 hingga hanya 0,25% pada 2023, jauh di bawah standar industri 5,98%.

PT. Satria Antaran Prima Tbk juga mengalami penurunan kinerja, dengan ROA anjlok dari 25% pada 2019 menjadi hanya 0,30% pada 2023, akibat stagnasi pendapatan dan meningkatnya biaya operasional. Sebaliknya, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mencatat pertumbuhan positif, dengan ROA meningkat dari 10% pada 2019 menjadi 28% pada 2023, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 dan peningkatan pendapatan. PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk menunjukkan tren stagnan, dengan ROA yang tetap rendah dan hanya meningkat sedikit dari 1,34% pada 2021 menjadi 1,76% pada 2023, masih jauh di bawah standar industri.

PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk mengalami lonjakan ROA dari 1,40% pada 2019 menjadi 12,84% pada 2022, tetapi turun kembali ke 3,73% pada 2023 akibat kenaikan suku bunga dan beban usaha. PT. Armada Berjaya Trans Tbk menunjukkan tren fluktuatif, dengan ROA meningkat dari 1% pada 2019 ke 6% pada 2023. Meski menunjukkan perbaikan, beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mencapai efisiensi operasional dan memenuhi standar industri.

Return On Equity (ROE)

Menurut (Wijaya, 2019) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, yang berarti dividen atau retained earnings yang lebih besar.

Menurut (Lukviarman, 2006) standar industri ROE adalah sebesar 8,32%. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Table 6. Data ROE (%)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	TMAS	9	4	45	64	32
2	ASSA	7	4	9	0,16	0,73
3	SAPX	37	22	27	0,59	0,56
4	NELY	11	9	10	22	31
5	BTPR	4	1	4	6	5
6	AKSI	4	3	18	26	6
7	JAYA	2	4	5	3	8

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan data ROE diatas, PT Temas Tbk menunjukkan pertumbuhan luar biasa dengan ROE mencapai 64% pada 2022 berkat digitalisasi, meskipun turun menjadi 32% pada 2023. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk juga mengalami peningkatan bertahap, dengan ROE mencapai 31% pada 2023, mencerminkan efisiensi yang baik. Sementara itu, PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk sempat mencapai ROE 26% pada 2022 sebelum turun menjadi 6% pada 2023 akibat peningkatan beban usaha dan penurunan pendapatan.

Sebaliknya, beberapa perusahaan mengalami tren negatif dalam ROE mereka. PT Adi Sarana Armada Tbk mencatatkan penurunan drastis dari 9% pada 2021 menjadi 0,73% pada 2023 akibat ekspansi bisnis dan fenomena "*tech winter*". PT Satria Antaran Prima Tbk juga mengalami penurunan tajam dari 37% pada 2019 menjadi 0,56% pada 2023 karena stagnansi pendapatan dan meningkatnya biaya operasional. PT Batavia Prosperindo Trans Tbk dan PT Armada Berjaya Trans Tbk memiliki ROE yang relatif rendah dan fluktuatif, dengan angka berkisar antara 1%-8% selama periode tersebut, menunjukkan tantangan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi.

Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 8,32% menurut Lukviarman atau 40% menurut Kasmir, hanya beberapa perusahaan seperti PT Temas Tbk dan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk yang menunjukkan kinerja optimal. Perusahaan lain masih menghadapi berbagai tantangan dalam efisiensi penggunaan ekuitas, terutama akibat beban operasional tinggi, ekspansi bisnis, serta kondisi pasar yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, strategi

peningkatan efisiensi dan diversifikasi bisnis perlu diterapkan untuk memastikan profitabilitas yang lebih stabil di masa depan.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Sopyan & Perkasa, 2019), PER adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah suatu saham tergolong murah atau mahal dibandingkan dengan saham lain dalam industri yang sama. Rasio ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan membandingkan valuasi saham yang berbeda dalam industri yang serupa. Menurut BEI standar industri PER adalah sebesar 13,06 kali dari harga wajar suatu saham. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{Laba Per Saham}$$

Table 7. Data PER (Kali)

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	TMAS	6,25	12,53	11,23	8,13	11,37
2	ASSA	22,76	24,75	79,56	26,65	28,10
3	SAPX	17,50	58,24	23,37	74	85,61
4	NELY	6,33	7,60	14,08	5,76	4,98
5	BTPR	17	40	68	7	25
6	AKSI	197	98,89	26,37	4,46	8,65
7	JAYA	24,9	15,86	25,69	19,81	8,89

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Berdasarkan data PER, PT. Temas Tbk menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, PER tercatat sebesar 6,25 kali, mencerminkan valuasi saham yang relatif rendah. Namun, PER melonjak menjadi 12,53 kali pada 2020 meskipun laba per saham menurun, menunjukkan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan. Setelah itu, PER turun menjadi 11,23 kali pada 2021, meski laba per saham meningkat, dan kembali naik menjadi 11,37 kali pada 2023, mencerminkan harapan investor yang tetap tinggi meskipun kinerja laba mengalami penurunan.

PT. Adi Sarana Armada Tbk mencatat PER yang berfluktuasi tajam. Pada 2019, PER berada di 22,76 kali, lalu melonjak menjadi 79,56 kali pada 2021, mencerminkan harapan pasar yang tinggi terhadap pertumbuhan laba. Namun, PER menurun pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 26,65 kali dan 28,10 kali, menunjukkan penyesuaian harapan investor, meski valuasi tetap lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di sisi lain, PT. Satria Antaran Prima

Tbk menunjukkan tren PER yang sangat fluktuatif, dari 17,50 kali pada 2019 menjadi 58,24 kali pada 2020, sebelum turun menjadi 23,37 kali pada 2021, dan kembali melonjak menjadi 85,61 kali pada 2023.

Sementara itu, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk memiliki PER yang lebih moderat, mulai dari 6,33 kali pada 2019 hingga mencapai PER terendah sebesar 4,98 kali pada 2023, menunjukkan saham yang mungkin undervalued. PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) mengalami lonjakan PER dari 17 kali pada 2019 menjadi 68 kali pada 2021, sebelum menurun tajam menjadi 7 kali pada 2022, lalu meningkat menjadi 25 kali pada 2023. PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk mengalami perubahan yang drastis dengan PER yang sangat tinggi di 197 kali pada 2019, menurun hingga 4,46 kali pada 2022, dan meningkat sedikit menjadi 8,65 kali pada 2023. Sementara itu, PT. Armada Berjaya Trans Tbk menunjukkan stabilitas lebih baik, dengan PER berkisar antara 24,9 kali pada 2019 hingga 8,89 kali pada 2023, mencerminkan penyesuaian yang lebih moderat dalam ekspektasi pasar.

Analisis *DuPont* (ROA)

Analisis *DuPont* menggunakan ROA adalah metode untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan memecah Return on Assets (ROA) menjadi dua komponen utama, yaitu Profit Margin dan Asset Turnover. Profit Margin mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan, sementara Asset Turnover menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, analisis *DuPont* dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, baik dari segi efisiensi operasional maupun penggunaan aset, sehingga memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA dalam *DuPont* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Table 8. Data NPM (%) dan TATO(Kali)

Kode Perusahaan	NPM (1)					TATO (2)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
TMAS	4	2	21	29	19	0,76	0,69	0,83	1,10	1,05
ASSA	4	2	3	0,06	0,42	0,48	0,58	0,84	0,80	0,60
SAPX	10	7	8	0,16	0,16	2,51	2,15	2,34	2,36	1,91
NELY	20	19	26	40	43	0,47	0,40	0,35	0,47	0,62
BTPR	5	2	5	5	6	0,30	0,30	0,25	0,26	0,28

AKSI	0,84	1	5	10	3	1,66	1,75	1,73	1,32	1,34
JAYA	2	5	8	5	12	0,67	0,79	0,59	0,59	0,50

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Table 9. Hasil Perhitungan ROA

Kode Perusahaan	ROA (1x2)				
	2019	2020	2021	2022	2023
TMAS	3	1	17	32	20
ASSA	2	1	3	0,05	0,25
SAPX	25	14	17	0,40	0,30
NELY	10	8	9	19	28
BTPR	1,49	0,55	1,34	1,44	1,76
AKSI	1,40	1	8,69	12,84	3,73
JAYA	1	4	5	3	6

(Sumber : Data diolah tahun 2024)

Diskusi

PT. Temas Tbk (TMAS)

Berdasarkan analisis *DuPont* PT. Temas Tbk selama 2019-2023 menunjukkan ada tahun 2019, TMAS memiliki NPM sebesar 4% dan TATO sebesar 0,76, menghasilkan ROA 3%. Namun, di tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan pada NPM yang mencapai 21%, disertai dengan peningkatan TATO menjadi 0,83, yang mendorong ROA menjadi 17%. Peningkatan ini terus berlanjut pada 2022, dengan NPM mencapai 29% dan TATO 1,10, menghasilkan ROA yang sangat tinggi sebesar 32%. Pada 2023, meskipun NPM menurun menjadi 19% dan TATO sedikit menurun ke 1,05, ROA tetap cukup tinggi di 20%.

Di sisi pasar, PER PT. Temas Tbk mengalami fluktuasi dari 6,25 di 2019 ke puncaknya 12,53 di 2020, sebelum turun ke 11,23 pada 2021 dan kembali ke 8,13 di 2022, mencerminkan status *undervalued*. Meskipun kinerja keuangan meningkat, pasar tetap konservatif dalam penilaian saham. Penurunan laba bersih pada 2023, akibat kenaikan harga bahan bakar yang berdampak pada biaya operasional, menjadi tantangan yang harus dihadapi perusahaan.

PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA)

Berdasarkan analisis *DuPont* PT. Adi Sarana Armada Tbk dari 2019 hingga 2023 menunjukkan tren penurunan yang signifikan dalam NPM dari 4% pada 2019 menjadi hanya 0,06% pada 2022, sebelum mengalami sedikit perbaikan menjadi 0,42% di 2023. Meskipun TATO sempat meningkat dari 0,48 pada 2019 ke 0,84 pada 2021, penurunan NPM yang tajam menyebabkan penurunan besar dalam ROA, yang mencapai titik terendah pada 2022 dengan

hanya 0,05%. Pada tahun-tahun berikutnya, TATO cenderung menurun, dan ROA hanya sedikit meningkat menjadi 0,25% pada 2023. Penurunan NPM dan ketidakstabilan TATO menunjukkan adanya kendala dalam efisiensi operasional dan penggunaan aset, yang menyebabkan kinerja keuangan ASSA kurang optimal dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Dari sisi pasar, PER PT. Adi Sarana Armada Tbk mengalami fluktuasi tajam, dengan puncaknya mencapai 79,56 pada 2021, menunjukkan bahwa sahamnya saat itu *overvalued*. Namun, PER turun drastis menjadi 26,65 di 2022 dan sedikit meningkat menjadi 28,10 di 2023, meskipun tetap dalam kategori *overvalued*. Penurunan kinerja keuangan perusahaan, disebabkan oleh fenomena *tech winter* yang mempengaruhi mitra bisnis, menunjukkan bahwa pasar masih memiliki harapan tinggi terhadap potensi perbaikan di masa depan, mencerminkan keyakinan investor meskipun ada tantangan di sektor industri.

PT. Satria Antaran Prima Tbk (SAPX)

Berdasarkan analisis *DuPont* PT. Satria Antaran Prima Tbk selama 2019-2023 menunjukkan penurunan drastis dalam NPM, dari 10% pada 2019 menjadi hanya 0,16% sejak 2022 hingga 2023. Meski TATO cukup tinggi dan stabil di atas 2, penurunan NPM yang signifikan menyebabkan ROA turun drastis dari 25% pada 2019 menjadi 0,30% pada 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun SAPX mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (TATO tinggi), rendahnya profitabilitas dari penjualan (NPM) menjadi penghambat utama dalam menghasilkan laba bersih, yang berdampak langsung pada rendahnya ROA selama beberapa tahun terakhir.

Penurunan kinerja ini diakibatkan oleh meningkatnya persaingan di sektor jasa kurir dan logistik, dengan banyaknya pemain baru dan persaingan tarif yang agresif. Presiden Direktur PT. Satria Antaran Prima Tbk, Budiyanto Darmastono, menyatakan bahwa pergeseran preferensi konsumen dari belanja online ke belanja langsung setelah pandemi juga telah mengurangi permintaan jasa pengiriman. Dari sisi pasar, PER perusahaan meningkat tajam dari 17,50 pada 2019 menjadi 85,61 pada 2023, meskipun kinerja keuangan menurun. Peningkatan PER ini menunjukkan bahwa saham perusahaan dinilai tinggi oleh pasar, sebagian besar dipicu oleh kerjasama dengan PT. FedEx Express International, yang menciptakan harapan optimis terhadap potensi perbaikan di masa depan.

PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY)

Berdasarkan analisis *DuPont* PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk selama 2019-2023 menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam NPM, yang naik dari 20% pada 2019 menjadi 43% pada 2023. Pada sisi TATO perusahaan, relatif stabil tetapi menunjukkan tren positif,

meningkat dari 0,47 pada 2019 ke 0,62 pada 2023. Kombinasi peningkatan NPM dan TATO ini berkontribusi terhadap kenaikan ROA, yang meningkat dari 10% pada 2019 menjadi 28% pada 2023. Kinerja ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya sekaligus memanfaatkan asetnya secara efektif, menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Peningkatan kinerja keuangan ini diakui sebagai hasil dari penerapan strategi yang konsisten, seperti yang disampaikan oleh Direktur Utama PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, Cynthia Sunarko. Meskipun kinerja keuangan menunjukkan pertumbuhan yang baik, dari perspektif pasar, PER mengalami fluktuasi, dengan puncaknya mencapai 14,08 pada 2021 dan kemudian turun menjadi 4,98 pada 2023. Penurunan PER ini menandakan bahwa saham perusahaan *undervalued*, yang mencerminkan penurunan kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang, terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penurunan harga batu bara yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan di sektor jasa pelayaran dan pengangkutan.

PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)

Berdasarkan analisis *DuPont* PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk selama 2019-2023 menunjukkan peningkatan dalam profitabilitas meskipun ada fluktuasi. Perusahaan memiliki NPM yang cukup stabil, berada di sekitar 5% selama beberapa tahun dan meningkat sedikit menjadi 6% pada 2023. Namun, TATO perusahaan tetap rendah dan berkisar di antara 0,25 hingga 0,30. Hal ini menyebabkan ROA perusahaan tetap rendah, meskipun ada sedikit peningkatan dari 1,49% pada 2019 menjadi 1,76% pada 2023. Kinerja ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki profitabilitas penjualan yang stabil, efektivitas dalam penggunaan aset masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai ROA yang lebih tinggi.

Kinerja keuangan yang masih di bawah rata-rata industri pada 2023 disebabkan oleh tantangan yang dihadapi akibat kenaikan suku bunga, sebagaimana diungkapkan oleh Presiden Direktur, Paulus Handigdo. Dari perspektif pasar, PER menunjukkan fluktuasi tajam, mencapai puncaknya di 68 pada 2021, ketika perusahaan menerima penghargaan sebagai Emiten Terbaik 2019. Namun, pada 2023, PER menurun menjadi 7, mencerminkan penurunan ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan meskipun ada perbaikan dalam profitabilitas. Penurunan ini mengindikasikan evaluasi yang lebih realistis dari pasar mengenai kondisi perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini.

PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI)

Berdasarkan analisis *DuPont* terhadap PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk selama 2019-2023 menunjukkan peningkatan signifikan dalam NPM dari 0,84% pada 2019 menjadi 10% pada 2022, meskipun mengalami penurunan kembali menjadi 3% pada 2023. TATO perusahaan relatif tinggi, mencapai 1,75 pada 2020 dan menurun ke 1,34 pada 2023. Puncak kinerja terjadi pada 2022 dengan ROA 12,84%, yang didorong oleh tingginya NPM dan TATO. Namun, penurunan keduanya pada 2023 menyebabkan ROA turun menjadi 3,73%. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu mencapai efisiensi operasional yang tinggi pada 2022, fluktuasi dalam NPM dan TATO mengindikasikan bahwa perusahaan perlu menstabilkan kedua aspek ini untuk mempertahankan kinerja yang lebih baik.

Penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada tahun 2023 dapat diatribusikan kepada gejolak ekonomi global. Presiden Direktur PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk, Doddy Hermawan, menyebutkan bahwa kondisi pasar yang tidak kondusif pada triwulan kedua 2023 berkontribusi terhadap penurunan pendapatan usaha sebesar 11%, mencapai Rp431,5 miliar. Meskipun beban pokok pendapatan sedikit turun, beban usaha justru meningkat, yang menyebabkan laba bersih tahun 2023 turun menjadi Rp11,8 miliar. Dari perspektif pasar, PER perusahaan juga mengalami penurunan tajam, dari 197 pada 2019 menjadi 8,65 pada 2023. Penurunan ini mencerminkan kurangnya keyakinan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, mengindikasikan bahwa valuasi saham telah menurun drastis.

PT. Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA)

Berdasarkan analisis *DuPont* PT. Armada Berjaya Trans Tbk selama 2019-2023 menunjukkan adanya tren peningkatan NPM dari 2% pada 2019 menjadi 12% pada 2023. Meskipun TATO menurun dari 0,67 menjadi 0,50 selama periode yang sama, ROA tetap menunjukkan peningkatan dari 1% pada 2019 menjadi 6% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional melalui peningkatan NPM telah memberikan dampak positif terhadap ROA, meskipun efektivitas penggunaan aset sedikit menurun. Secara keseluruhan, peningkatan ROA terutama didorong oleh profitabilitas yang lebih baik dari penjualan.

Dari sudut pandang pasar, PER perusahaan mengalami penurunan signifikan dari 24,09 pada 2019 menjadi 8,89 pada 2023, mengindikasikan bahwa saham PT. Armada Berjaya Trans Tbk dianggap *undervalued* dan diperdagangkan di bawah nilai wajarnya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh faktor eksternal, seperti anjloknya harga batu bara, yang berdampak pada sektor transportasi. Namun, penurunan ini juga menciptakan peluang bagi

investor yang memiliki keyakinan pada potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, mengingat kinerja keuangan yang terus membaik.

4. KESIMPULAN

Kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 secara rata-rata berada di atas standar industri, mencerminkan performa sektor yang kompetitif. Indikator NPM, ROA, dan ROE menunjukkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang baik, namun TATO masih di bawah standar, menandakan pemanfaatan aset yang kurang optimal akibat tingginya investasi pada aset tetap. Sementara itu, PER yang tinggi mencerminkan ekspektasi pasar yang besar tetapi juga berpotensi overvalued. Untuk pertumbuhan berkelanjutan, diperlukan peningkatan efisiensi aset dan strategi valuasi yang lebih baik.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan untuk sektor dan peneliti di masa mendatang, yaitu:

1. Bagi Sektor Transportasi dan Logistik

Sektor transportasi dan logistik perlu meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan eksternal, seperti pandemi dan gejolak ekonomi. Fokus pada efisiensi operasional dan diversifikasi sumber pendapatan sangat penting. Pemanfaatan teknologi, seperti digitalisasi rantai pasok dan big data, dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko. Perusahaan yang telah berhasil, seperti PT Temas Tbk dan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain dalam memperbaiki profitabilitas dan stabilitas kinerja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mendalami faktor-faktor yang mendukung kinerja unggul di sektor ini, termasuk strategi manajemen risiko dan peran investasi teknologi dalam efisiensi. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi strategi peningkatan profitabilitas di tengah persaingan ketat dan perubahan regulasi yang memengaruhi sektor transportasi dan logistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tuanya yang telah memberikan dukungan finansial untuk penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan

terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak dan ibu dosen yang telah berkontribusi, memberikan saran, serta memberikan dukungan moral yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Oleh. In *Analisis Terhadap Rasio.... 817 Jurnal Emba* (Vol. 2).
- Desi Irayanti, & Altje L. Tumbel. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei*.
- Fitriani, & Khairulyadi. (2019). Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah*, 4(2).
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V1i2.1001>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Pt.Raja Grafindo Persada.
- Lukviarman, N. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University.
- Marsel Pongoh. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba*.
- Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.26533/Eksis.V11i1.36>
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, & Kamaluddin Abunawas. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*.
- Oktaviani, A. V., Ramli, A., & Anwar, I. L. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk*.
- Putri Utami. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). In *Universitas Budi Luhur* (Vol. 8, Issue 1).
- Rendi Wijaya. (2019). *Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.32502/Jimn.Vxix.Xxxx>

- Rizal, M. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pt. Garuda Indonesia Tbk*. <https://www.researchgate.net/publication/320716116>
- Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Pra Dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*. <https://doi.org/10.37034/infib.v5i1.199>
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Susmita Dian Indiraswari. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid – 19. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen* .